

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea saat ini menjadi alternatif pilihan yang dilakukan karena tidak hanya pembedahan yang aman bagi ibu, tetapi juga menyelamatkan bayi dari cedera akibat persalinan yang lama dan juga pembedahan yang menimbulkan trauma pada jalan lahir menjadi berkurang (Agustin, 2020). Namun, tindakan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan beberapa masalah yang cukup kompleks, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Ibu yang sudah melakukan tindakan pembedahan *Sectio Caesarea* biasanya mengalami kecemasan (ansietas) yang berbeda-beda dari tingkat yang ringan sampai berat. Misalnya takut mati, takut kehilangan kesadaran, takut akan terjadinya hal - hal yang tidak diinginkan dari pembiusan dan pembedahan, rasa takut akan rasa nyeri yang hebat setelah pembedahan selesai (Agustin, 2020).

Sectio Caesarea adalah tindakan pembedahan yang bertujuan melahirkan bayi dengan membuka dinding perut dan rahim ibu (Todman, 2007). Menurut *World Health Organization* (2014) angka kejadian *Sectio Caesarea* di negara berkembang yaitu 5-15% dari total persalinan. Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 angka kejadian persalinan *Sectio Caesarea* adalah sebesar 17,6 % (KEMENKES RI, 2019). Tindakan pembedahan menimbulkan Nyeri akut pada pasien karena merupakan ancaman terhadap tubuh. *Sectio Ceaserea* menjadi *second opinion* penanganan persalinan di RS seluruh Indonesia

(Kemkes, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur, cakupan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 22,36% (Badan Pusat Statistik, 2020) . Di Kabupaten Ponorogo, terdapat 12.761 pasien *Sectio ceasarea* pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 12.915 pasien pada tahun 2023 (Ponorogo, 2023). Berdasarkan data Rekam Medis kasus operasi *Sectio caesarea* di RS Darmayu pada tahun 2022 terdapat 1.821 kasus dan meningkat menjadi 2.134 kasus. Bila di rata- rata tiap bulan sejumlah 170 pasien. Hasil studi pendahuluan pada 30 pasien post operasi *Sectio caesarea* di RSU Darmayu mengatakan Nyeri akut pada luka post operasi *Sectio caesarea*.

Nyeri post operasi *section caesarea* yang dialami ibu pos sc harus ditangani dengan baik. Hal ini dikarenakan timbulnya nyeri dapat menimbulkan efek bahaya seperti terganggunya system pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal dan imunologi (Walyani, 2021). Nyeri yang tidak ditangani secara adekuat juga akan menimbulkan masalah pada proses laktasi yang berakibat pada bayi. Dampak yang diterima bayi salah satunya adalah tidak dapat menerima ASI dikarenakan ibu merasa tidak leluasa dalam melakukan pergerakan akibat nyeri yang dirasakan (Kapita, 2021).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Beberapa teknik non farmakologi yang sering diberikan antara lain yaitu dengan hydrotherapi, massage terapy, aromatherapy dan teknik behavioral yang meliputi meditasi, latihan autogenic, serta imajinasi terbimbing dan nafas ritmik (Yuliatun, 2018). Menurut Podsadzki (2018) terdapat beberapa macam aromaterapi yang paling umum digunakan untuk

kesehatan, salah satunya menggunakan *Lavender Aromatherapy*. Aromaterapi *lavender* bekerja dengan cara mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman yang terangsang dengan adanya aroma tertentu, secara langsung berhubungan dengan hipotalamus. Hipotalamus sebagai relay dan regulatory, memunculkan pesan-pesan ke bagian otak serta tubuh lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan relaks atau sedative (Rosallina, 2019)

Penatalaksanaan keperawatan mandiri berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), untuk tindakan menurunkan nyeri salah satunya yaitu dengan teknik relaksasi. Teknik relaksasi inhalasi merupakan teknik yang efektif untuk menurunkan nyeri post operasi *Section Caesarea*. Aromaterapi merupakan pengobatan non invasif, pemberian aromaterapi bisa bermacam macam salah satunya Aromaterapi lavender. Aromaterapi ini mengandung *linalool* dan *linalyl asetat*, yang memberikan efek relaksasi dan menenangkan, molekul dalam Aromaterapi *lavender* dihirup kemudian secara otomatis akan merangsang saraf *olfaktorius* di sistem saraf pusat sehingga menyebabkan perasaan rileks, mengurangi mual dan muntah (Rihiantoro et al., 2018), kelebihan dari Aromaterapi *lavender* sendiri yaitu dapat memberikan efek secara langsung melalui hirupan selain itu kandungan yang ada didalamnya memiliki efek kesegaran kemudian memicu sistem *limbik* sehingga menyebabkan respons emosional yang menenangkan (Hines et al., 2018). Kandungan *linalool* yang bersifat *sedative* dan *linalyl acetate* yang memberikan efek narkotik dapat menekan aktifitas sistem saraf simpatis, mengurangi hormon stress dan meningkatkan sekresi *beta endorphias*.

Adanya efek sedasi ini dapat menstimulasikan reseptor mual dan muntah diotak sehingga menurunkan rasa kurang nyaman yaitu nyeri (Arifah, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui “Penerapan Aromaterapi *Lavender* pada pasien Post Operasi *Sectio Ceasarea*” dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang *Recovery Room* RSUD Darmayu Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada “Penerapan Aromaterapi *Lavender* pada pasien Post Operasi *Sectio Ceasarea*” dengan Masalah Keperawatan nyeri akut di ruang *Recovery Room* RSUD Darmayu Ponorogo.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan “Penerapan Aromaterapi *Lavender* pada pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*” dengan Masalah Keperawatan nyeri akut di ruang *Recovery Room* RSUD Darmayu Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Darmayu Ponorogo

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Darmayu Ponorogo
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Darmayu Ponorogo
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Darmayu Ponorogo
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi *section caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Darmayu Ponorogo
6. Melakukan dokumentasi hasil asuhan keperawatan pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Darmayu Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih berfikir secara ilmiah dan untuk menambah pengetahuan tentang Penerapan Pemberian Aromaterapi *lavender* Terhadap nyeri akut pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1 Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menjadi

gambaran atau pandangan seberapa besar Penerapan *Aromatherapy lavender* Terhadap nyeri akut pada Pasien post Operasi *Sectio Caesarea*.

2 Bagi Institusi/Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data tentang Penerapan *Aromatherapy lavender* Terhadap nyeri akut pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*.

3 Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat yang membaca diharapkan mampu membagikan informasi khususnya bagi pasien *Sectio Caesarea* tentang pengaruh pemberian *Aromatherapi lavender* terhadap penurunan frekuensi nyeri akut. Sehingga pasien *Sectio Caesarea* mampu mengatasi masalah nyeri akut yang dialaminya.

